

## Determinan Keberhasilan Usaha UMKM

Dwi Saraswati<sup>1</sup>, Yunita Sari Rioni<sup>1</sup>, Ikhah Malikah<sup>2</sup>, Ardiansyah Putra Hrp<sup>3,\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sosial Sains, Akuntansi, Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan

Jl. Gatot Subroto Km. 4,5, Simpang Tanjung., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Sosial Sains, Manajemen, Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan

Jl. Gatot Subroto Km. 4,5, Simpang Tanjung., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id, <sup>2</sup>yunitasaririoni@dosen.pancabudi.ac.id, <sup>3</sup>ikhmalikhah@dosen.pancabudi.ac.id,

<sup>4,\*</sup>ardiansyahputra1986@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ardiansyahputra1986@gmail.com

**Abstrak**—Penelitian ini mengkaji apakah variabel informasi akuntansi dan variabel kepemimpinan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu bisnis. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), uji dan uji determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel informasi akuntansi dan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha UMKM muda di Kota Pari Pantai Cermin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis dengan nilai F yang dihitung sebesar 1026,250 > tabel nilai F sebesar 3,24. Tes parsial juga menunjukkan bahwa informasi akuntansi dan kepemimpinan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan bisnis, di mana nilai t menghitung variabel yang dihitung dari informasi akuntansi adalah 2,623 dan jumlah t dari variabel kepemimpinan adalah 45,304 di mana masing-masing lebih besar dari nilai t tabel 2,02. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) terhadap keberhasilan bisnis sebesar 0,981 menjelaskan bahwa 98,1% keberhasilan bisnis dapat dijelaskan dengan informasi akuntansi dan kepemimpinan sebagai variabel independen. Sedangkan 1,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Kata Kunci:** Informasi Akuntansi; Kepemimpinan; Keberhasilan Usaha

**Abstract**—This study examines whether accounting information variables and leadership variables can affect the success rate of a business. Then the data obtained were analyzed using multiple regression analysis, data normality test, heteroskedasticity test, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), test and determination test. The results of the study stated that the variables of accounting and leadership information had a significant effect on the business success rate of young MSMEs in Kota Pari Pantai Cermin. The results showed that accounting and leadership information simultaneously had a significant effect on business success with a calculated F value of 1026,250 > a table F value of 3.24. Partial tests also showed that accounting and leadership information respectively had a positive and significant effect on the success of the business, where the value of t count the calculated variable of the accounting information is 2.623 and the t count of the leadership variable is 45.304 where each is greater than the value of t of the table of 2.02. The Adjusted R Square value obtained from the test results of the Coefficient of Determinants (R<sup>2</sup>) on business success of 0.981 explained that 98.1% of business success can be explained by accounting and leadership information as independent variables. While the remaining 1.9% was explained by other variables that were not studied in this study.

**Keywords:** Accounting Information; Leadership; Business Success

## 1. PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut partisipasi aktif dalam perekonomian usaha mikro, kecil dan menengah. Pemahaman akuntansi bagi usaha mikro dan kecil yang dipimpin oleh pengusaha muda masih sangat terbatas, terbukti dengan masih terbatasnya penerapan akuntansi dalam usaha. Keterbatasan penerapan akuntansi dipicu oleh ketidakmampuan UKM muda memahami bidang akuntansi (Bartik et al., 2020) dan buruknya praktik akuntansi perusahaan kecil. Usaha mikro, kecil dan menengah tidak memiliki pengetahuan akuntansi, sehingga profitabilitas UMKM masih sangat terbatas dari sudut pandang keuangan (Bank Indonesia, 2005).

Informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil (Kurniawati et al., 2012). Hal ini didukung oleh penelitian (Hartono & Hartomo, 2016) yang menunjukkan bahwa “informasi akuntansi mempengaruhi keberhasilan usaha” seorang pengusaha akan lebih berhasil apabila perusahaannya dilengkapi dengan catatan-catatan, seperti pencatatan bahan baku, hasil penjualan dan kuantitas produksi yang mempengaruhi keberhasilan pemilik usaha kecil, terutama peningkatan volume produksi, sesuai dengan jumlah karyawan dan pertumbuhan penjualan. (Bartik et al., 2020) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif mengenai unit-unit keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan keuangan ketika memilih di antara alternatif mode operasi. Konsep signifikansi nilai informasi akuntansi dan konsep kegunaan keputusan informasi akuntansi saling terkait. Menurut Scot (2009) “Salah satu fungsi fundamental akuntansi dalam suatu perusahaan adalah alat untuk pengambilan keputusan. Unit keuangan yang dihasilkan dikatakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terstruktur dan sistematis.” Sebagai hasil dari konsep ini, informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan penggunaannya nilai pengambilan keputusan yang berguna (Scott, 2009). Di sisi lain, terungkap (Pinasti, 2007) bahwa “pengusaha kecil di Indonesia tidak mengatur dan menggunakan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya”. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM) sama dengan kurangnya kesadaran tentang cara mengelola akun dengan benar di perusahaan. Kurangnya pengetahuan akuntansi secara otomatis mencegah mereka melakukan fungsi akuntansi keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Triyana Hasibuan, 2020) yang mengungkapkan bahwa “akuntansi keuangan tidak diperlukan karena UKM merasa sulit dan merasa tidak penting karena tidak memberikan kontribusi bagi keberhasilan perusahaan”.

Berhasil bertahan dari krisis tidak serta merta memberi UKM kemampuan untuk berkembang dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan bisnis, termasuk kurangnya perhatian yang dirasakan dari pemerintah dan komunitas perbankan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran UKM, masih banyak pekerjaan rumah yang belum dilakukan secara optimal. Pekerjaan rumah meliputi pelatihan, pengembangan dan pembiayaan (modal) untuk sektor UMKM. Meskipun modal penting, pemerintah baru juga harus mengikuti rencana nasional untuk melaksanakan komitmennya (Prasetyo, 2009). Masalahnya, tidak ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana implementasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja bagi pengangguran dan menghancurkan kemiskinan (Hrp, 2020).

Pengusaha sukses adalah pemimpin yang memimpin karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika dia percaya pada pertumbuhan yang berkelanjutan, peningkatan efisiensi dan kesuksesan perusahaan yang berkelanjutan. Wirausahawan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan perusahaan mereka. Keberhasilan pemimpin umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Jika produktivitas meningkat dan semua tugas dilakukan secara efektif, maka ia disebut pemimpin yang sukses. Sedangkan jika produktivitasnya menurun dan kepemimpinannya dianggap tidak efektif dalam jangka waktu tertentu, maka ia disebut sebagai pemimpin yang gagal (Zimmerer et al., 2008)

Potensi industri dan perdagangan yang banyak ditemukan di Kota Pari Pantai Cermin adalah industri kecil dan kerajinan rumah tangga serta industri kreatif yang banyak berkembang dan diharapkan mampu mendukung industri pariwisata serta perekonomian masyarakat Kota pari pantai Cermin. Ada beberapa sentra UMKM yang dikembangkan industri rumah tangga di Kota Pari. Dari jumlah UMKM di Kota pari Pantai Cermin belum didukung dengan pengembangan yang memadai dari segi kualitas, sehingga kinerja UMKM masih tertinggal. Aspek lain yang menyebabkan kinerja UMKM tertinggal adalah kurangnya kapabilitas UMKM di bidang akuntansi, penguasaan teknologi, manajemen keuangan dan rendahnya kompetensi kewirausahaan pelaku UMKM (Putri et al., 2022)

Penelitian ini sangat penting dilakukan terutama pada kelompok UMKM muda yang berlokasi di wilayah Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Kelompok UMKM muda dipilih karena memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan UMKM di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Berdasarkan data dari BPS Kecamatan Pantai Cermin dalam Angka, dan hasil pra riset di Desa Kota Pari terdapat jumlah pelaku UMKM sebesar 63% pengusaha berlatar belakang pendidikan S1 dengan sebaran umur (1) < 25 tahun sebanyak 10 orang, (2) 25 – 30 tahun sebanyak 15 orang, (3) 30– 35 tahun sebanyak 8 orang dan (4) 35 – 40 tahun sebanyak 7 orang.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga konsep yang dikemukakan oleh peneliti, diantaranya informasi berakuntansi, kepemimpinan dan keberhasilan usaha UMKM. Dari ketiga konsep tersebut peneliti memiliki definisi yang telah dikemukakan, dimana nantinya memiliki hubungan dengan indikator yang akan dibuat sebagai acuan untuk masing-masing dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Defenisi Operasional Informasi Akuntansi

Konsep	Definisi	Indikator	Indikator Empirik
Informasi Akuntansi	Merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan informasi akuntansi meliputi informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi keuangan, statutory accounting information, Budgetary information, additional accounting information, untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Scot, 2009, Belkaoui, 2000, Holmes dan Nicholls, 1998, FASB, 1978)	Informasi operasi merupakan informasi yang menyediakan data mentah bagi informasi keuangan seperti informasi pembelian dan pemakaian bahan baku; informasi penggajian; informasi penjualan	UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk: 1. Mengetahui jumlah produksi setiap hari 2. Mengetahui jumlah pembelian bahan baku 3. Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku

**Tabel 2.** Defenisi Operasional Kepemimpinan

Konsep	Definisi	Indikator	Indikator Empirik
Kepemimpinan	Cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku	1. Bersifat adil	1. Bersifat adil

Konsep	Definisi	Indikator	Indikator Empirik
	bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi	2.Memberi sugesti 3.Mendukung tujuan 4. Katalisator 5.Menciptakan rasa aman 6.Bersikap menghargai	2.Memberi sugesti 3.Mendukung tujuan 4.Katalisator 5.Menciptakan rasa aman 6.Bersikap menghargai

Tabel 3. Defenisi Operasional Keberhasilan Usaha

Konsep	Definisi	Indikator	Indikator Empirik
Keberhasilan Usaha	Keberhasilan usaha biasanya diartikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak (Haryadi,1998:78).	Bertambahnya karyawan, Meningkatnya omset, Meningkatnya Pendapatan/keuntungan	UMKM mengalami: Pertambahan jumlah karyawan UMKM mengalami: 1. Peningkatan jumlah pesanan(order) 2. Perkembangan dalam hal promosi 3. Mengalami peningkatan harga jual 4. Mengalami peningkatan penghasilandari hasil penjualan

## 2.2 Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

## 2.3 Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini sebagai penelitian assosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Ginting, 2008). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel informasi berakuntansi (X1), kepemimpinan (X2), terhadap keberhasilan usaha (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta wawancara terhadap para pelaku UMKM muda di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin.

## 2.4 Tehnik pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Studi Pustaka  
Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, jurnal-jurnal, internet, majalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Baskoro,2011).
2. Daftar Pertanyaan (questionnaire)  
Menurut Sujarweni (2014:75) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pengusaha muda di UMKM Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin
3. Metode Dokumentasi  
Menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.
4. Observasi  
Yaitu teknik dengan mengadakan pengamatan langsung pada bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam perusahaan.

## 2.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitan ini adalah seluruh pelaku UMKM muda yang ada di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin yang berjumlah 50. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus

yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel namun pada saat penyebaran kuesioner ada beberapa pemilik yang sibuk, sehingga tidak bersedia untuk diwawancarai dan mengisi kuesioner. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 40.

## 2.6 Metode Analisis Data

### 2.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan sudah memadai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan cara meminta pendapat atau penilaian ahli yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Data dikatakan valid jika memiliki  $r$  hitung lebih besar dari 0.3. Uji reliabilitas diperlukan untuk menunjuk sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika diulangi berapa kali. Instrumen dikatakan reliable bila memiliki nilai Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6.

### 2.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012 : 110).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012 : 105)

#### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dengan melakukan uji secara simultan dan secara parsial. Pada tahap ini dilakukan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t).

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Profil Responden

Jumlah sampel dalam penelitian hanya diperoleh 40 responden dari 50 jumlah pengusaha UMKM di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Hal ini disebabkan karena pada saat penyebaran kuesioner ada beberapa pemilik yang sibuk, sehingga tidak bersedia untuk diwawancarai dan mengisi kuesioner.

**Tabel 4.** Sampel Penelitian

Jumlah Pengusaha 50	
Responden sibuk	5
Usaha sudah tutup	3
Tidak ada dirumah	2
Jumlah	10
Jumlah Sampel	40

Pada Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki (62,69%).

**Tabel 5.** Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
Laki - laki	28	62,69%
Perempuan	12	37,31%
Total	40	100,00%

Tabel 3. menunjukkan bahwa banyak responden berusia diatas usia 30 tahun sebesar 88,07%. Pada range umur 30 tahun keatas responden cenderung lebih memiliki pengalaman dalam mengelola usaha.

**Tabel 6.** Usia Responden

Usia responden	Jumlah	Prosentase
≤ usia 30 tahun	3	11,94%
> Usia 30 tahun - 40 tahun	7	22,39%
> Usia 40 tahun - 50 tahun	13	26,87%
> 50 tahun	17	38,81%
Total	40	100,00%

Pada Tabel 7. menunjukkan bahwa pengusaha UMKM di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin memiliki aset setahun > Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta sebesar 94,03 %. Sementara jika dilihat dari omset setahun mayoritas pengusaha UMKM memiliki omset setahun sebesar < Rp. 300 juta sebesar 70,15 %. Jika dilihat dari aset setahun, hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pengusaha termasuk kedalam usaha kecil.

**Tabel 7.** Aset dan Omset Selama Setahun

Jenis Usaha	Aset	Jumlah	Prosentase	Omset	Jumlah	Prosentase
Usaha Mikro	< 50 juta	4	5,97%	< 300 juta	33	70,15%
Usaha Kecil	>50juta–500juta	36	94,03%	>300juta–2,5M	7	29,85%
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 M	0	0,00%	> 2,5 M –50 M	0	0,00%
Jumlah		40	100,00%		40	100,00%

### 3.2 Uji Validitas dan Realibilitas Data

Berikut tabel yang menyajikan uji validitas dan reliabilitas variabel informasi akuntansi, kepemimpinan dan keberhasilan usaha.

**Tabel 8.** Uji Validitas dan Realibilitas Indikator Informasi Berakuntansi

Indikator Informasi Berakuntansi	Validitas Corrected Item-Total Correlation	Reliabilitas Alpha Cronbach
Mengetahui jumlah produksi setiap hari	0,606	0,9162
Mengetahui jumlah pembelian bahan baku	0,706	
Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku	0,576	
Mengetahui penggajian/upah ke karyawan	0,386	
Mengetahui jumlah penjualan tiap harinya	0,732	
Merencanakan kegiatan usaha	0,839	
Mengetahui proses usaha	0,769	
Mengendalikan usaha	0,448	
Mengetahui posisi keuangan	0,861	
Mengetahui kenaikan atau penurunan modal	0,849	
Sesuai dengan standar peraturan dari Bank dan Koperasi	0,774	

**Tabel 9.** Uji Validitas dan Realibilitas Indikator Kepemimpinan

Indikator Kepemimpinan	Validitas Corrected Item-Total Correlation	Reliabilitas Alpha Cronbach
Bersifat adil	0,706	0,9112
Memberi sugesti	0,503	
Mendukung tujuan	0,543	
Katalisator	0,433	
Menciptakan rasa aman	0,710	
Bersikap menghargai	0,822	
Mengetahui proses usaha	0,754	

**Tabel 10.** Uji Validitas dan Realibilitas Indikator Kepemimpinan

Indikator Keberhasilan Usaha	Vailiditas Corrected Item-Total Correlation	Reliabilitas Alpha Cronbach
Jumlah karyawan saya meningkat	0,392	0,8753
Pesanan (order) saya meningkat	0,400	
Promosi produk saya meningkat	0,764	
Harga jual produk meningkat	0,798	
Omset saya meningkat	0,819	



Indikator Keberhasilan Usaha	Vailiditas Corrected Item-Total Correlation	Reliabilitas Alpha Cronbach
Modal saya bertambah	0,785	
Pendapatan perhari saya bertambah	0,814	
Jumlah penjualan saya meningkat	0,839	
Jumlah produksi saya meningkat	0,642	
Alat produksi saya (mesin, dll) meningkat	0,577	

Hasil uji validitas informasi akuntansi, kepemimpinan dan keberhasilan usaha menunjukkan bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation tiap indikator lebih besar dari 0,3 yang artinya data valid dan dapat dianalisis lebih lanjut (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas berdasarkan pada nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) menunjukkan dari masing-masing variabel penggunaan informasi akuntansi, kepemimpinan dan keberhasilan usaha memenuhi unsur reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005). Dengan demikian, maka semua indikator dari variabel dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) diatas, nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal (Situmorang dan Lufti, 2012:100)

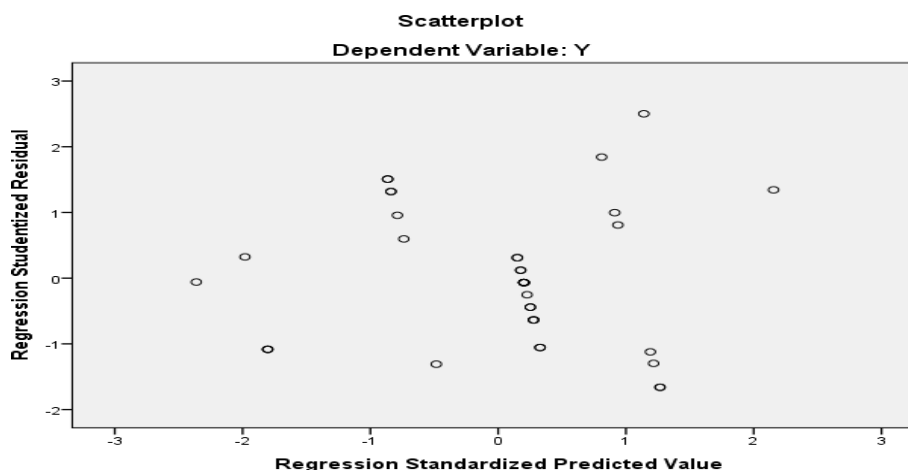
**Tabel 11.** Pendekatan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31454008
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598

Berdasarkan data di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,598 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### 3.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar 1. dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi keberhasilan usaha berdasarkan masukan variabel informasi akuntansi dan kepemimpinan.



**Gambar 1.** Scatterplot Heterokedastisitas

### 3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (informasi akuntansi dan kepemimpinan) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha). Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, maka hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini:

**Tabel 12.** Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.522	.628		.832	.411
1 X1	.059	.023	.057	2.623	.013
X2	.416	.009	.993	45.304	.000

Berdasarkan Tabel 12 diatas diketahui pada kolom kedua (unstandardized coefficients) bagian B diperoleh nilai b1 variabel informasi akuntansi sebesar 0,059 nilai b2 variabel kepemimpinan sebesar 0,416 dan nilai konstanta (a) adalah 0,522 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,522 + 0,059X_1 + 0,416X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,522 ini menunjukkan bahwa jika variabel informasi akuntansi dan kepemimpinan dianggap konstan maka tingkat variabel keberhasilan usaha akan bernilai 0,522
2. Koefisien  $\beta_1$  ( $X_1$ ) = 0,059 menunjukkan bahwa jika informasi akuntansi meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha meningkat sebesar 0,059 satuan.
3. Koefisien  $\beta_2$  ( $X_2$ ) = 0,416 menunjukkan bahwa jika kepemimpinan meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,416 satuan.

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh atau hubungan signifikan variabel bebas berupa informasi akuntansi dan kepemimpinan terhadap variabel terikat berupa keberhasilan usaha pada UMKM di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin.

**Tabel 13.** Hasil Uji F Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	214.042	2	107.021		
Residual	3.858	37	.104	1.026.250	.000b
Total	217.900	39			

Dependent Variable : Y  
Predictors : (Constant), X2, X1

Tabel 13. diatas mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 1026,250 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 3,24. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F- hitung > F-tabel dan tingkat signifikansinya (0,000) < 0,05 menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas (informasi akuntansi dan kepemimpinan) secara serempak adalah signifikan terhadap keberhasilan usaha.

#### 3.3.4.2 Uji Signifikan Parsial ( Uji t )

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah informasi akuntansi dan kepemimpinan secara parsial atau masing-masing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin.

**Tabel 14.** Hasil Uji t Signifikansi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.522	.628		.832	.411
1 X1	.059	.023	.057	2.623	.013
X2	.416	.009	.993	45.304	.000

Dari tabel 14. diatas dapat dilihat bahwa variabel informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,013) lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (2,623) lebih besar dibandingkan t-tabel (2,02). Berdasarkan tabel diatas juga terlihat variabel kepemimpinan

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (45,304) lebih besar dibandingkan t-tabel (2,02).

### 3.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (informasi akuntansi dan kepemimpinan) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha). Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

**Tabel 15.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991a	.982	.981	.32293

Berdasarkan Tabel 15. diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai R sebesar 0.991 sama dengan 99,1% berarti hubungan antara variabel informasi akuntansi dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha sebesar 99,1% artinya memiliki hubungan yang erat.
2. Nilai Adjusted R Square 0,981 yang artinya 98,1% keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh informasi akuntansi dan kepemimpinan. Sedangkan sisanya 1,9% dapat dijelaskan oleh irri-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.4 Pengaruh informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Dilihat dari hasil analisis hasil uji  $R^2 = 0,981$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 98,1 %, sedangkan sisanya sebesar 1,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha ini sejalan dengan penelitian Nenna (2012:52), Utomo, (2010: 45) dan Indriani (2010: 51) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil, kebanyakan pengusaha kecil diIndonesia tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan diantara mereka juga belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan UMKM yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga informasi dapat digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku, jumlah pemakaian bahan baku, jumlah produksi setiap hari, jumlah penjualan tiap harinya, kenaikan atau penurunan modal, posisi keuangan serta efisiensi usaha. Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting bagi pengusaha UMKM muda di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin untuk mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dalam perusahaannya serta untuk melakukan evaluasi apakah kegiatan telah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pemilik UMKM di Kecamatan Pantai Cermin telah melakukan pencatatan dalam setiap aktivitas usaha yang bersifat keuangan. Hal ini untuk membantu dalam proses mengelola usaha. Namun walau telah melakukan pencatatan keuangan, pada umumnya tidak lengkap, karena kemungkinan para pengusaha kurang memiliki pengetahuan akan akuntansi serta merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan secara baik. Laporan keuangan yang digunakan oleh pemilik UMKM adalah catatan bahan baku dan barang jadi serta catatan biaya produksi.

### 3.5 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Hatani (2008:16), kepemimpinan merupakan proses untuk mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja secara antusias dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang berhasil bergantung pada perilaku, ketrampilan, tindakan yang tepat, bukan pada diri pribadi. Berdasarkan hasil uji t-parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (45,304) lebih besar dibandingkan t-tabel (2,02).

Pada dasarnya, seorang pengusaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaannya. Kepemimpinan merupakan keinginan untuk mencapai suatu komunikasi yang berdampak dan berakibat dalam mempengaruhi tindakan orang lain. Kepemimpinan adalah kegiatan membujuk orang untuk bekerja sama dalam pencapaian suatu tujuan. (Suryana & Bayu, 2014:144).

## 4. KESIMPULAN

Penggunaan informasi akuntansi dan kepemimpinan terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM muda di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Nenna (2012:52), Utomo, (2010: 45) dan Indriani (2010: 51). Hal tersebut berarti bahwa, dengan penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam organisasi dalam menjalankan usaha. Karena dengan penggunaan informasi akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pemilik UMKM



untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha. Pengusaha yang berhasil merupakan pemimpin yang memimpin para karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari perusahaan. Para wirausaha memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pusat Studi Universitas Pembangunan Pancabudi yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui anggaran Hibah Internal Tahun 2022.

## REFERENCES

- Bartik, A., Bertrand, M., Cullen, Z., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. (2020). How are Small Businesses Adjusting to COVID-19? Early Evidence from a Survey. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574741>
- Bank Indonesia. 2005. Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM-Persiapan Bank Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN2015. Jakarta
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hrp, A. P. (2020). *Produksi limbah bonggol jagung di desa saentis*. 4(1), 34–40.
- Indriani, N. 2010. Pengaruh Karakteristik Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha pada Hotel – Hotel Berbintang di Wilayah Surakarta dan DIY. Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(2), 218956.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prasetyo. (2009). *Peran UMKM dlm Penanggulangan Kemiskinan & Pengangguran (Prasetyo, 2008)*. 2.
- Putri, W. U., Oktaria, M., Hariatama, F., Alexandro, R., & Sri, R. (2022). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Menggunakan Aplikasi Manager . IO di Desa Kayu Bulan Kabupaten Kapuas*. 9(2), 59–63.
- Nenna, O. 2012. The Use Accounting Information as an Aid to Management in Decision Making. *British Journal of Science*. May 2012, Vol. 5 (1)
- Suhaeri, T. 2004. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagu Usaha Kecil dan Menengah. Paper dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Triyana Hasibuan, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>
- Web: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management: Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. In *Salemba Empat* (p. 477).